

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Profil pendidik menurut Al-Ghazali adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekati diri kepada Allah. Gurulah yang membina manusia seutuhnya secara pribadi dan kelompok, sehingga mereka dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah di muka bumi. Tugas seorang guru adalah menyampaikan petunjuk-petunjuk Tuhan dengan cara, mensucikan dan mengajar manusia untuk menuju akhirat, yaitu kebahagiaan abadi. Guru adalah ahli bidang pengetahuan dan juga sebagai contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal. Seorang guru dalam memberikan pendidikan kepada anak didik tidak boleh meminta imbalan atau balas jasa. Ia dalam mendidik harus niat semata-mata karena Allah Ta'ala. Sosok guru ideal yang dikehendaki oleh Al-Ghazali, apabila dilihat dari perspektif guru sebagai profesi nampak diarahkan pada aspek moral dan kepribadian guru, sedangkan aspek keahlian, profesi dan penguasaan materi yang diajarkan dan metode yang harus dikuasai guru, nampaknya kurang diperhatikan. Hal ini dapat dimengerti, karena paradigma (cara pandang) yang

digunakan untuk menentukan guru tersebut adalah paradigma tasawuf yang menempatkan guru sebagai figur sentral, idola bahkan mempunyai kekuatan spiritual, dimana sang murid sangat bergantung kepadanya. Dengan posisi seperti ini, nampak guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini mungkin kurang sejalan lagi dengan pola dan pendekatan dalam pendidikan yang diterapkan pada masyarakat modern saat ini. Posisi guru dalam pendidikan modern saat ini bukan merupakan satu-satunya agen ilmu pengetahuan dan informasi, karena ilmu pengetahuan dan informasi sudah dikuasai bukan hanya oleh guru, melainkan oleh peralatan IPTEK yang sudah semakin maju berkembang..

2. Dalam UU nomer 14 tahun 2005, menyebutkan bahwa seorang pendidik (guru dan dosen) harus mempunyai kompetensi di bidangnya Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Seorang guru juga harus menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Masalah gaji pun di atur sesuai perundang-undangan, jadi setiap guru berhak atas gaji tersebut sesuai dengan pekerjaannya.
3. Pendapat Al-Ghazali dan UU nomer 14 tahun 2005 tentang profil pendidik seperti yang telah diuraikan di atas, selain terdapat perbedaan juga terdapat persamaannya. Dari persamaan misalnya, dari segi tanggung jawab, bahwa seorang guru adalah orang yang mampu yang memberikan arahan atau

bimbingan kepada anak didiknya serta mampu menggali potensi yang ada pada anak didik, dari segi kepribadiannya bahwa seorang guru adalah contoh tauladan bagi anak didik, sehingga guru harus memiliki kepribadian ilmiah yang tinggi dan akhlak yang baik, karena selain menjadi teladan bagi anak didik juga banyak terungkap dalam tingkah lakunya sehari-hari banyak diamati masyarakat sekitar. Dari segi tugas, bahwa guru adalah sebagai pembimbing atau pengarah serta pendorong atau motivator bagi anak didik. Dari perbedaannya, misalnya dari segi kepribadiannya bahwa Al-Ghazali lebih menekankan kepada aspek moral guru, akan tetapi kurang memperhatikan aspek kejasmaniannya. Sedangkan dalam UU nomer 14 tahun 2005, selain kepribadian seorang guru juga memperhatikan aspek jasmaniahnya, karena dengan kondisi jasmaniah yang baik, maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik. Dari segi gaji, Al-Ghazali mengatakan guru tidak boleh mengharapkan gaji, karena menurutnya orang yang mempunyai derajat rendah, yaitu orang yang mengajar dan meminta imbalan. Sedangkan dalam UU nomer 14 tahun 2005, bahwa mengajar itu boleh digaji, bahkan hal itu diatur sesuai perundang-undangan. Dari segi tugas, misalnya bahwa Al-Ghazali lebih menekankan pada aspek perilaku atau perbuatan seorang guru, seorang guru adalah seorang yang harus dapat mengarahkan dan membimbing anak didiknya. Sedangkan dalam UU nomer 14 tahun 2005 selain memperhatikan aspek perilaku, seorang guru juga lebih menekankan pada penyusunan program satuan pelajaran atau dengan menggunakan media

pendidikan, karena itu akan mempermudah pemahaman apa yang diajarkan kepada anak didik.

4. Mengenai profil pendidik yang sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini, maka sebenarnya tipe ideal guru yang dikemukakan Al-Ghazali yang sedemikian sarat dengan norma akhlak itu, masih dianggap relevan jika tidak dianggap hanya itu satu-satunya model, melainkan jika dilengkapi dengan persyaratan yang lebih bersifat persyaratan akademis dan profesi yang tercantum dalam UU nomer 14 tahun 2005.

B. Saran

1. Jika ingin menjadi seorang guru yang sesuai dengan ajaran agama Islam, hendaklah dikembalikan pada tujuan semula, yaitu ingin mengamalkan ilmunya dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Jika kita menjadi seorang pendidik, maka seharusnya kita mempunyai sifat-sifat yang disebutkan Al-Ghazali serta bisa mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kita bisa menjadi seorang pendidik yang profesional.